

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjau pustaka dalam penelitian ini menjelaskan mengenai *Current Ratio*, *Operating Leverage*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity* dengan penelitian terdahulu yang melandasi kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

2.1.1 Current Ratio

Current Ratio termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar yang dimiliki (Fitriana 2024:28). Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Permana et al. 2025:17).

2.1.1.1 Pengertian Current Ratio

Menurut Yanti et al (2023:71), *Current Ratio* merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang mana kewajiban dalam dua belas bulan kedepan.

Menurut Fitriana (2024:27), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Current Ratio berfungsi untuk mengevaluasi kesehatan finansial agar mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu untuk mengatasi kewajibannya (Pramudya 2025a). Selain perusahaan, hasil pengukuran *Current Ratio* akan diperlihatkan kepada analisis keuangan dan investor. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kinerja baik yang berdampak positif terhadap *Return On Equity* (ROE), karena kreditor memandang baik kinerja keuangan sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman (Maiyaliza et al. 2022).

2.1.1.2 Perhitungan *Current Ratio*

Menurut Pramudya (2025a), rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Dari rumus tersebut, perusahaan dengan *Current Ratio* yang baik memiliki standar 2:1, artinya setiap 1 rupiah utang lancar didukung oleh 2 rupiah aktiva lancar (Komala et al 2022:40).

Cara menganalisis *Current Ratio* menurut Pramudya (2025)

- *Current Ratio* > 1,0

Jika nilai rasio tepat 1,0, maka perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang baik karena aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya.

- *Current Ratio* = 1,0

Jika nilai rasio lebih dari 1,0, maka aset lancar dan kewajiban lancar berada dalam keseimbangan. Posisi ini dianggap sebagai titik netral bagi perusahaan karena tidak dinilai baik dan tidak juga dinilai buruk.

- *Current Ratio* < 1,0

Jika nilai rasio kurang dari 1,0, maka perusahaan dianggap sedang mengalami kesulitan likuiditas . Aset lancar yang tersedia tidak mampu untuk memenuhi semua kewajiban lancar, sehingga berdampak pada ketidakmampuan perusahaan membayar utang tepat waktu.

2.1.2 Operating Leverage

Operating Leverage terjadi ketika suatu perusahaan menggunakan aset yang terikat dengan biaya atau pengeluaran tetap. *Operating leverage* bekerja ke dua arah yaitu dapat meningkatkan keuntungan atau kerugian perusahaan (Siregar 2021). Dengan memahami operating leverage memungkinkan perusahaan untuk mengelola struktur biaya lebih efektif, mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mendeteksi risiko sejak dini.

2.1.2.1 Pengertian Operating Leverage

Menurut Putra dan Kadang (2020), *Operating leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) melalui penggunaan biaya operasional.

Menurut Erwanto (2025), *Operating Leverage* merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana perubahan pendapatan memengaruhi laba operasional.

Pengertian *Operating leverage* dapat disederhanakan sebagai rasio penting dalam analisis keuangan yang membantu perusahaan memahami dampak perubahan pendapatan terhadap laba operasional.

Dalam praktiknya, *Operating Leverage* tidak hanya berfungsi untuk mengukur risiko bisnis tetapi juga untuk mengembangkan strategi keuangan dan operasional yang optimal (Sely 2025). Dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai manajemen biaya, investasi dan target pendapatan.

2.1.2.2 Perhitungan Operating Leverage

Menurut Siregar (2021), *Operating Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree of Operating leverage* (DOL). *Degree of Operating leverage* (DOL) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perubahan laba operasional perusahaan sebagai respons terhadap perubahan pendapatan (Adrian 2024).

Rumus DOL menurut Adrian (2024) sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan penjualan}}$$

2.1.3 Receivable Turnover

Rasio keuangan seperti perputaran piutang dan hutang merupakan indikator penting untuk menilai seberapa cepat perusahaan mengubah piutang menjadi kas dan melunasi kewajiban kepada pemasok (Pramudya 2025b). Rasio keuangan menjadi tolak ukur dalam menganalisis kemampuan finansial sebuah perusahaan dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

2.1.3.1 Pengertian Receivable Turnover

Menurut Alfathan dan Wiliyanti (2025), *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari para pelanggan.

Menurut Fitriana (2024:42) *Receivable Turnover* merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang.

Maka sapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola serta menagih piutang dagang dari pelanggan.

Semakin mudah persyaratan pembayaran, semakin lama modal terikat dalam piutang yang dapat menyebabkan rasio perputaran yang lebih rendah (Yuningsih 2020). *Receivable Turnover* bertujuan untuk menghitung berapa kali perusahaan berhasil mengumpulkan piutang pelanggan dalam periode tertentu (Pramudya 2025b). Dalam usaha meluaskan pasar, pada umumnya perusahaan menjual hasil produksinya secara kredit yang melahirkan piutang kemudian diadakan penagihan untuk kembali menjadi uang tunai (Utari, Purwanti, and Darsono 2014).

2.1.3.2 Perhitungan Receivable Turnover

Rumus *Receivable Turnover* menurut Pramudya (2025) sebagai berikut :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Jika perusahaan memiliki nilai RTO yang tinggi, risiko piutang tak tertagih dapat diminimalkan, arus kas menjadi lebih konsisten dan perusahaan dianggap menguntungkan sebab mendukung likuiditas perusahaan, begitupun sebaliknya (Alfathan and Wiliyanti 2025).

2.1.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) melakukan pengukuran laba yang dihasilkan perusahaan terhadap modal dari kepemilikan saham yang sudah dilakukan investasi (Permana et al. 2025:70). Pengembalian ekuitas yang lebih cepat berdampak positif pada aspek internal dan eksternal perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian Return On Equity

Menurut Permana et al. (2025:37), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Menurut Astuti et al (2021:120) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Secara sederhana, ROE merupakan salah satu komponen profitabilitas yang mencerminkan hasil akhir dari semua strategi dan keputusan operasional perusahaan.

2.1.4.2 Perhitungan Return On Equity

Menurut Yanti et al. (2023:93), ROE dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Nilai ROE yang rendah menunjukkan laba bersih per rupiah yang diinvestasikan dalam ekuitas rendah (Karmila 2024). Bagi internal, ROE yang tinggi menandakan bahwa manajemen dapat secara efektif mengelola modal yang dipercayakan kepada perusahaan sementara bagi eksternal seperti investor, mengharapkan ROE yang tinggi karena menandakan pengembalian ekuitas yang lebih cepat (Maiyaliza et al. 2022). Jika nilai ROE tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Yanti et al. 2023:85).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *Current Ratio*, *Operating Leverage*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity*, yang dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tanjung & Fhitri (2022) "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, terhadap Return On Equity pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".	Current Ratio	Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio	Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Equity.	Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES), Vol. 6, No. 1, p-ISSN 2685-8754, e-ISSN 2686-0759
2.	Firman & Rambe (2021)	Current Ratio	Total Aset Turnover	CR berpengaruh terhadap ROE	Jurnal Nasional

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	“Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turnover terhadap Return On Equity”.			sementara TATO tidak berpengaruh terhadap ROE.	Teknologi Edukasi dan Sosial dan Humaniora, Vol. 1, No. 1, e-ISSN 2797-9679
3.	Rois et.al (2021) “Determinan Penurunan Return On Equity Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Current Ratio	Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Sales Growth	Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Equity	Jurnal Keuangan dan Bisnis (KEUNIS) Vol. 9, No. 2, ISSN 2714-7274
4.	Melati & Kusjono (2021) “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2010-2019”.	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	CR dan DAR berpengaruh terhadap ROE	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 3, p-ISSN 2621-797X, e-ISSN 2746-6841
5.	Rolanda & Zahra (2025) “Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Rasio, Working Capital Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Return On Equity”.	Current Ratio	Debt to Asset Rasio, Working Capital Turnover dan Ukuran Perusahaan	CR berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel lainnya menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda.	Jurnal Arastima, Vol. 5, No 2, p-ISSN 2775-9695, e-ISSN 2775-9687.
6.	Tiani & Hasanuh (2021) “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE)”.	Current Ratio	Debt To Equity	CR dan DER berpengaruh terhadap ROE	Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 4 No. 2, e-ISSN 2597-5234
7.	Pratama et al. (2024) “Analysis of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Equity (Case Study of a Pulp and Paper Sub-Sector Company for the 2017-2022 Period)”.	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	CR dan DER berpengaruh terhadap ROE.	Journal of Management Economic and Accounting, Vol. 3, No. 2, e-ISSN 2962-4134
8.	Maiyaliza et al. (2022) “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada	Current Ratio	Debt to Equity Ratios	CR dan DER berpengaruh terhadap ROE.	Jurnal Ekonomi & Manajemen, Vol. 4, No 1, e-ISSN 2656-775X

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Perusahaan Subsektor Batu Bara”.				
9.	Hanifah (2023) “The Effect of Current Ratio and Receivable Turnover On Profitability (Study of PT X Financial Reports for the 2016-2021 period”.	Current Ratio, Receivable Turnover	Tidak Terdapat Perbedaan	Receivable Turnover berpengaruh terhadap ROE.	Dinasti International Journal Of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA), Vol. 4, No 4, e-ISSN 26986-6331, p-ISSN 2686-6358.
10.	Kadang, Juliana (2020) “Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas”	Operating Leverage	Financial Leverage	Operating leverage (DOL) berpengaruh terhadap ROE.	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol.6, No 2, e-ISSN 244-3578, ISSN 2443-1850.
11.	Utami et al. (2024). “Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”	Operating Leverage	Financial Leverage	Financial leverage dan Operating masing-masing berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No 1, e-ISSN 3048-3573.
12.	Siregar (2021) “Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018.”	Operating Leverage	Financial Leverage	Operatiing Leverage berpengaruh terhadap ROE	Skripsi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi.
13.	Azis et al. (2022) “Return On Equity sebagai Antesenden Degree of Operating Leverage dan Degree of Financial Leverage: Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman”	Degree of Operating Leverage	Degree of Financial Leverage	DOL berpengaruh terhadap ROE.	Indonesian Journal of Economic and Management, Vol. 2, No 3, ISSN : 2747-0695.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14.	Merry et al. (2023) “Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan”	Operating Leverage	Financial Leverage	Operating Leverage berpengaruh positif terhadap Return On Equity.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No 2, ISSN 163-178S.
15.	Persada & Ariyani (2019) “Pengaruh Operating Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45”.	Operating Leverage	Tidak terdapat perbedaan	Operating Leverage berpengaruh terhadap Return On Equity.	JRMA (Jurnal Riset MANajemen dan Akuntansi) Vol. 7 No.1 ISSN 2338-6576.
16.	Balle et al. (2025) “Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang”.	Receivable Turnover Variabel Y : Return On Equity	Perputaran ka	Receivable turnover berpengaruh positif terhadap Return On Equity	Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial, Vol. 6, No. 1, e-ISSN 2747-125X.
17.	Ahlina & Simamora (2021) “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”	Receivable Turnover	Perputaran persediaan	Receivable turnover berpengaruh positif terhadap Return On Equity	Jurnal Ilmiah M-Progress, Vol.11, No.1, e-ISSN 2654-461X, p-ISSN 2088-0421
18.	Alipah & Amaniyah “Pengaruh Perputaraan kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On equity Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”.	Receivable Turnover	Pengaruh Perputaraan kas dan Perputaran Persediaan	Receivable Turnover berpengaruh terhadap ROE	Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, Vol.4, No.4, p-ISSN 2775-3093, e-ISSN 2797-0167.
19.	Munika et al. (2024) “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas : Studi Receivable	Receivable Turnover	Debt To Asset Ratio	Receivable Turnover berpengaruh terhadap	Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 7, No 2,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Turnover dan Debt To Asset Ratio Di Sektor Pertanian BEI”			profitabilitas sedangkan DAR berpengaruh negative terhadap profitabilitas.	e-ISSN 2622-5379.
20.	Yuningsih (2020). “Pengaruh Receivable Turnover Terhadap Return On Equity Pada Koperasi Karyawan Sehat Di PT. Samwha Indonesia.”	Receivable Turnover	Tidak Terdapat Perbedaan	Receivable Turnover berpengaruh terhadap Return On Equity	Journal Business and Management Studies, Vol. 7, No 1, ISSN 2338-8854, e-ISSN 2620-9918.

2.2 Kerangka Pemikiran

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk menerapkan manajemen keuangan yang efektif guna mempertahankan operasional dan memperkuat kepercayaan investor. Indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, khususnya *Return On Equity* (ROE) karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Permana et al. 2025:37). ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditas, struktur biaya operasional dan efektivitas manajemen aset. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut direpresentasikan oleh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover*.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan lancar tanpa

hambatan keuangan. *Current Ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan profitabilitas dan ROE.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* positif dan negatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan CR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang lebih tinggi lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung & Fhitri (2022), menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan Rois et al. (2021) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Artinya, semakin tinggi CR, semakin mampu perusahaan menghasilkan laba dari modal yang tersedia. Dengan demikian, *Current Ratio* menjadi salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan aset lancar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Operating Leverage mencerminkan penggunaan biaya tetap dalam aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai *Operating Leverage*, semakin kuat laba operasional terhadap perubahan pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat meningkatkan laba dan ROE, sementara penurunan pendapatan meningkatkan risiko kerugian. Penelitian sebelumnya menunjukkan *Operating Leverage* memiliki dampak positif terhadap ROE. Semakin tinggi leverage operasional, semakin besar proporsi biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan. Hal ini memungkinkan peningkatan laba yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadang dan Putra (2020), membuktikan *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Utami et al. (2024) menunjukkan *Operating Leverage* berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan leverage operasional bisa memperbesar laba saat penjualan meningkat. Oleh karena itu, penggunaan biaya tetap yang optimal menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan ROE melalui pengelolaan beban operasional.

Receivable Turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam manajemen dan penagihan hutang. Nilai *Receivable Turnover* yang tinggi menunjukkan arus kas yang lebih konsisten dan berkontribusi pada keuntungan perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya mengenai dampak *Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Receivable Turnover yang efisien mempercepat arus kas, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Sebuah studi terkait oleh Yuningsih (2020), yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* dapat memengaruhi ROE pada perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ahlina dan Simamora (2021) menyatakan *Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, menunjukkan pengelolaan piutang yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* memiliki keterkaitan dengan *Return*

On Equity. *Current Ratio* (X_1), *Operating Leverage* (X_2) dan *Receivable Turnover* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y) pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di BEI;

H_2 = *Operating Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di BEI;

H_3 = *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di BEI.